

ISSN: 2338-4611

# VENUS

## Jurnal Karya Ilmiah

Volume 02, Nomor 3 | Juni 2014

- **Analisa Kapasitas Kebutuhan Reception Facilities Di Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar**  
*Alberto, Aslang, Ahmad Fauzi, Harini Agusthin, Agustina*
- **Analisis Kualitas Pengabutan Injector Terhadap Performansi Diesel Generator Engine Hall Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar**  
*Abdul Basir, Abu Bakar, Syahrizal, Muh. Jafar*
- **Strategi Peningkatan Minat Baca Di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar (Evaluasi Terhadap Pelayanan Pada Pengunjung)**  
*Didin Alfiani, Egbert Edward, Aries Allo Layuk, Nurwahidah, Yuniar Ayu Hafitah*
- **Analisis Perbandingan Pelaksanaan PPSA (Pusat Pelayanan Satu Atap) Yang Berbasis Webb Di PT. Pelindo II Cabang Tanjung Priok Jakarta dengan Pelindo IV Cabang Makassar Dalam Rangka Kelancaran Kegiatan Operasional Kepelabuhanan**  
*Hasiah Ibrahim, Trisnowati Rahayu, Jumriani, Yetty Komalasari*
- **Analisa Sistem Monitoring Kegiatan Taruna Di Unit Bimtarsis Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar**  
*H. Makmur, Muh. Dhahir, Rosliawaty, Andi Asnita Novyanti, Irwan Jaya*
- **Peranan Kesatuan Pelaut Indonesia (KPI) Terhadap Pemecahan Masalah Pelaut**  
*Prolin Tarigan, Hadi Setiawan, Bruce Rumangkang, Mirdin Ahmad*
- **Studi Teknis Pengembangan Pelabuhan Laut Internasional Soekarno Hatta Makassar**  
*Yudi Satria, Marthen Makahube, Rukmini, Ayis S. Wibowo, Eva Susanti*



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN  
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN  
PUSAT PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN LAUT  
**POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR**  
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



**Analisa Sistem Monitoring Kegiatan Taruna di Unit Bimtarsis Politeknik  
Ilmu Pelayaran Makassar**

H. Makmur, Muh. Dhahir, Rosliawaty, Andi Asnita Novyanti, Irwan Jaya,  
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Jl. Tentara Pelajar No. 173, Makassar  
90172. Telp. (0411)3616975.

**Abstrak**

PIP Makassar adalah perguruan tinggi dengan sistem boarding school sehingga memerlukan pengelolaan kegiatan yang lebih professional dan modern. Bimtarsis sebagai salah satu unit yang menangani pembinaan mental, moral dan kesempatan peserta didik, dalam proses pembinaan tersebut sering ditemui taruna yang bermasalah, baik berupa pelanggaran, gangguan mental, dan pendataan yang baik menjadi sebuah database yang dikelola secara komputerisasi sehingga dapat di akses dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan lokasi penelitian di unit bimtarsis PIP Makassar dan metode yang digunakan untuk menentukan seberapa pentingnya sistem monitoring kegiatan taruna di unit bimtarsis PIP Makassar adalah metode analisa statistik deskriptif.

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi diri pada segenap pengelola lembaga PIP Makassar untuk meningkatkan layanan administrasinya, khususnya di unit bimtarsis dan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan terhadap data taruna melalui program pengadaan sistem monitoring kegiatan taruna di unit bimtarsis PIP Makassar.

**Kata kunci : Analisa, Sistem monitoring, Taruna, Bimtarsis**

**1. Pendahuluan**

**A. Latar Belakang**

Politeknik ilmu Pelayaran Makassar atau biasa juga disebut sebagai PIP Makassar sebagai perguruan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan berbasis *boarding school* dengan peserta didik yang tinggal di dalam asrama, membutuhkan pengelolaan kegiatan yang lebih professional dan modern.

Sebagai salah satu perguruan tinggi pelayaran ternama di Indonesia, PIP Makassar telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk taruna-tarunanya.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai sebuah perguruan tinggi pelayaran, PIP Makassar dibantu oleh unit Bimtarsis (Bimbingan Taruna dan Siswa) yang merupakan salah satu unit yang bertugas untuk menangani aktivitas dan pembinaan mental dan moral serta disiplin yang dalam aktivitas keseharian senantiasa bersentuhan dengan peserta didik. Dalam aktivitas kesehariannya, unit ini senantiasa bersentuhan dengan peserta didik (Taruna dan Pasis) yang jumlahnya sangat banyak dan memerlukan perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan pelaporan kegiatan, sehingga sangat dibutuhkan pengarsipan atau rekaman kegiatan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan laporan guna mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dalam proses pembinaan mental, moral dan kesamaptaaan. Dalam proses pembinaan mental, moral dan kesamaptaaan, sering ditemukan taruna yang bermasalah, baik berupa pelanggaran, gangguan mental, dan tindak kekerasan, sehingga perlu dilakukan pendataan yang baik menjadi database yang dikelola secara komputerisasi sehingga nantinya dapat di akses dengan mudah melalui sebuah sistem informasi.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem administrasi yang diterapkan di bimtarsis?
2. Bagaimana proses monitoring kegiatan taruna PIP Makassar?
3. Apakah sistem informasi diperlukan dalam monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui sistem administrasi yang diterapkan di bimtarsis.
2. Mengidentifikasi proses monitoring kegiatan taruna PIP Makassar.
3. Untuk mengevaluasi perlu tidaknya sistem informasi monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi unit bimtarsis PIP Makassar yang dapat digunakan untuk memperjelas tentang perlunya

sistem informasi dalam monitoring kegiatan taruna.

2. Diharapkan pula hasilnya dapat menjadi masukan bagi pihak pengembang sistem yang dalam membangun sistem informasi monitoring kegiatan taruna di unit bintarsis PIP Makassar.
3. Diharapkan pula hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam melakukan analisa dan perancangan sistem monitoring.

## **2. Tinjauan Teori**

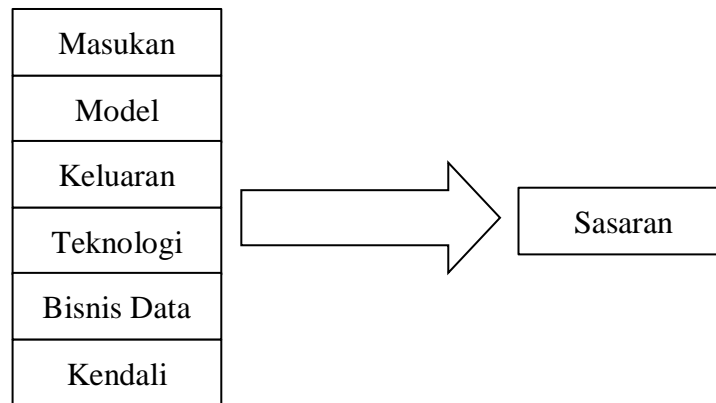
### **A. Tinjauan Teori dan Konsep**

#### a. Bimtarsis

Bimtarsis merupakan singkatan dari bimbingan taruna dan siswa. Unit ini merupakan salah satu unit yang menangani pembinaan mental, moral dan kesamaptaan peserta didik di Politeknik ilmu Pelayaran Makassar. Atau dengan kata lain unit ini bertugas untuk menangani aktivitas dan pembinaan mental dan moral serta disiplin peserta didik di PIP Makassar (Wawancara, 2013).

#### b. Sistem Informasi

Menurut Jogiyanto(2005:11), sistem informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis di dalam suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sementara *Burch* dan *Grudnistki* (1986) berpendapat bahwa sistem informasi yang terdiri dari komponen-komponen di atas disebut dengan istilah blok bangunan (*building block*), yaitu blok masukan, blok model, blok keluaran, blok teknologi, dan blok kendali sebagai suatu sistem. Keenam blok tersebut masing-masing saling berinteraksi satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai sarannya.



Gambar 1. Blok diagram sistem informasi

c. Basis Data

Basis data dapat diartikan sebagai kumpulan data yang direkam dalam bentuk angka, huruf, simbol, dan sebagainya. Basis data dapat dimanfaatkan untuk:

1. Menentukan kualitas informasi, yang dalam hal ini merupakan penentuan apakah informasi tersebut akurat, tepat waktu dan relevan.
2. Mengurangi duplikasi data (*data redundancy*).
3. Mengikatkan hubungan data.
4. Mempermudah dan mempercepat manipulasi data.
5. Mengefisienkan penggunaan ruang penyimpanan.

d. Sistem Informasi Berbasis Web

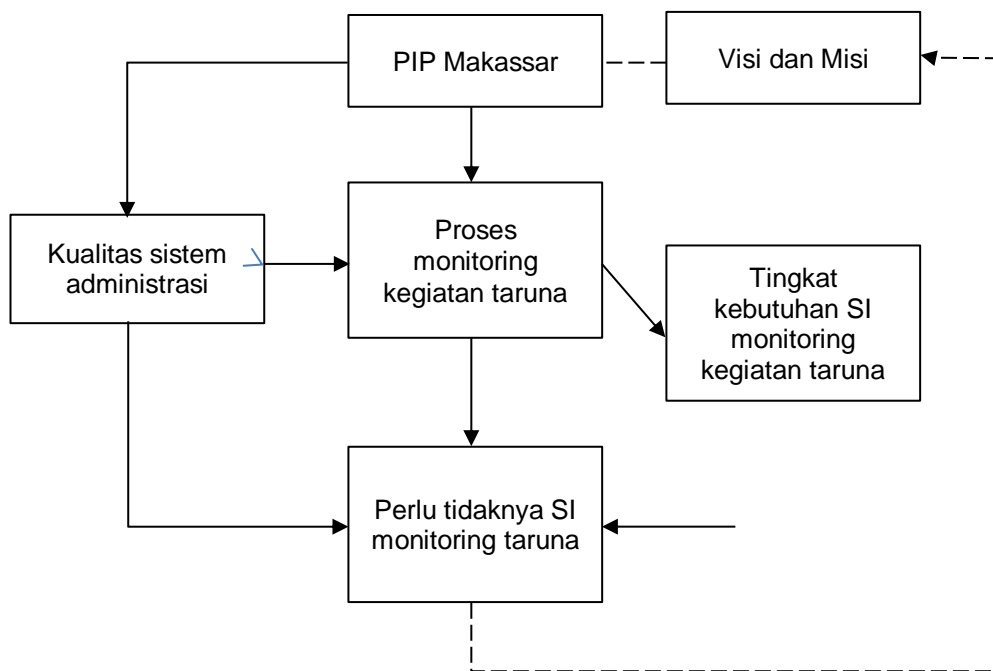
Sistem informasi online dapat diartikan sebagai suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis di dalam suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan yang dapat diakses-melalui jaringan internet atau via website.

**B. Kerangka Pikir**

Mengacu pada kajian teoritis di atas, telah memberikan indikasi bahwa kegiatan-kegiatan apapun bentuknya dan sifatnya apabila diarsipkan dalam

suatu sistem informasi berbasis web akan memudahkan pihak yang terkait untuk mendapatkan informasinya dengan cepat dan akurat. Hal ini tentunya akan meningkatkan kualitas layanan administrasi unit bintarsis yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan taruna.

Untuk lebih memperjelas konsep di atas, maka secara sederhana tim peneliti menggambarkan kerangka pemikiran dalam bentuk bagan berikut ini.



Gambar 2. Bagan kerangka pikir penelitian

### 3. Metode Penelitian

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, dimulai setelah laporan hasil penelitian ini disetujui. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data kondisi dan kegiatan taruna di unit bintarsis PIP Makassar.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang pengukurannya dilakukan dengan menggunakan metode survey atau mengumpulkan data di lapangan dengan cara:

1. Melakukan observasi dengan maksud untuk mengadakan pengamatan

langsung mengenai layanan administrasi yang telah diberikan oleh unit bintarsis PIP Makassar.

2. Mengedarkan kuesioner, yaitu berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah dirancang oleh tim peneliti.

Variabel penelitian yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah:

- a. Kualitas sistem administrasi di unit bintarsis PIP Makassar.
- b. Proses monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar.
- c. Tingkat kebutuhan sistem informasi monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PIP Makassar, dalam hal ini adalah staf unit bintarsis dan dosen yang bertugas di unit bintarsis. Serta taruna yang mulai tanggal 26 Agustus 2013 mengikuti pembelajaran semester II. Penelitian ini menggunakan penarikan sample random. Sample yang diambil sebagai responden kuesioner telah ditentukan sebanyak 120 orang.

### **C. Tahap Penelitian**

1. Melakukan studi literatur dengan pengkajian secara teoritis dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, buku teks yang berhubungan dengan metode dan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.
2. Mengumpulkan data kondisi dan kegiatan taruna di unit bintarsis PIP Makassar dengan cara melakukan observasi langsung dan mengedarkan kuesioner.
3. Melakukan analisis statistik deskriptif untuk menentukan seberapa pentingnya sistem monitoring kegiatan taruna di unit bintarsis PIP Makassar.

### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **a. Populasi dan sampel penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah orang-orang yang telah memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk menjawab pertanyaan yang ada di angket penelitian. Mereka adalah staf unit bintarsis PIP Makassar dengan jumlah populasi sebesar 6 orang yang dapat diambil suaranya, pegawai

PIP Makassar (dalam hal ini adalah dosen teknik PIP Makassar) dengan jumlah populasi 2 orang yang dapat diambil suaranya, taruna PIP Makassar semester II tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah populasi 118 orang yang dapat diambil suaranya. Mengingat biaya dan waktu yang begitu banyak diperlukan jika harus meneliti seluruh populasi tersebut, serta model analisis yang akan diterapkan, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel yaitu sebanyak 6 orang staf unit bintarsis, 2 orang dosen dan 91 orang taruna. Jadi total seluruh sampel adalah sebanyak 99 Orang dari total populasi penelitian sebanyak 126 orang.

**b. Teknik pengambilan sampel**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah “*Proporsional Stratified Cluster Random Sampling*”, yaitu populasi dipilih secara random berdasarkan jenjang kelasnya sampai terpenuhi jumlah sampel yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Soehartono, 1995; Usman, 1995). Berdasarkan hal tersebut di atas maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengelompokkan taruna berdasarkan jurusan.
- b. Mengambil sampel setiap kelas secara acak random.

Pedoman Menentukan Jumlah Sampel:

$$\text{Pendapat Slovin : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Selanjutnya, sebaran populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini



Tabel 1. Sebaran Populasi dan Sampel Penelitian

No	Pekerjaan/semester	Jabatan/jurusan	Populasi (orang)	Tingkat keselamatan	Sampel (orang)
1	Pegawai	Staf unit bintarsis	6	$(6(1x(6x(0,05)^2))$	5
2	Pegawai	Dosen Teknika	2	$(2(1x(2x(0,05)^2))$	2
3	II	Nautika	60	$(118(1x(118x(0,05)^2))$	91(N52.1 39)
4	II	Teknika	58		

## E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang ditempuh sedapat mungkin menggunakan teknik yang dapat mengumpulkan data berdasarkan jenis data yang diharapkan. Untuk maksud tersebut, maka pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan kuesioner.

### b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data ini biasa juga disebut dengan instrumen penelitian. Variasi jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan ceklis pedoman pengamatan.

Ada 3 instrumen penelitian yang akan dibuat sesuai dengan variabel penelitian yang telah dijabarkan di kisi-kisi. Ketiga instrumen itu adalah:

- 1) Kualitas sistem administrasi di unit bintarsis PIP Makassar.
- 2) Proses monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar.
- 3) Tingkat kebutuhan sistem informasi monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar.

Setiap instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang dikembangkan dari variabel-variabel penelitian yang telah disebutkan di kisi-kisi. Instrumen proses monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar memberikan lima jawaban, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Prinsip pembobotannya yaitu untuk pertanyaan dalam kategori sangat baik sampai tidak baik diberi bobot 5, 4, 3, 2, 1.

### c. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penyusunan instrumen penelitian hanya menggunakan tim ahli (expert) yang dapat membuat pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang dalam hal ini adalah Prof. Dr. Muhammad Ardi, M.S. Mengingat waktu dan biaya yang terbatas, maka uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan hanya secara teoritis. Uji validitas yang dilakukan hanya uji validitas muka (face validity).

Pengujian ini dilakukan dengan pertimbangan rasional (*rational judgement*) yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah setiap item telah menggambarkan indikator-indikator dari setiap variabel secara teoritis atau belum. Olehnya itu pengujian ini menyangkut uji kecocokan setiap butir dengan bahan yang diteliti atau sejauh mana butir-butir tes yang dibuat mencakup keseluruhan situasi/kawasan isi obyek yang ingin diukur. Sehingga butir-butir yang dirancang betul-betul dapat menggambarkan keseluruhan indikator dari variabel yang hendak diukur.

Uji validitas muka (*face validity*). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah butir-butir kuesioner atau angket memberi kesimpulan bahwa instrumen tersebut telah mengukur aspek yang sesuai dengan indikator-indikator dari variabel yang hendak diukur berdasarkan pertimbangan akal sehat (*common sence*). Penyusunan kedua instrumen ini dilakukan secara hati-hati dan berpedoman pada kisi-kisi dan indikator yang mendasarinya. Terpenuhinya kriteria-kriteria validitas seperti tersebut di atas, maka kedua instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini dapat dianggap telah memenuhi validitas rasional atau validitas logis. Proses validasi instrumen-instrumen dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan arahan dan pemeriksaan dari nara sumber yang dalam hal ini adalah Prof. Dr. Muhammad Ardi, M.S. Validasi instrumen-instrumen penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2013.

Teknik paralel dilakukan dengan cara menyusun dua stel instrumen, biasa disebut dengan teknik *double test double trial*. Teknik ini

hanya digunakan untuk mengukur kualitas sistem administrasi di unit bintarsis PIP Makassar yang diukur dengan menggunakan angket dan ceklis observasi.

Teknik ulang dilakukan dengan cara menyusun satu instrumen, biasa disebut dengan teknik *single test double trial*. Penelitian ini hanya menggunakan instrumen angket saja khusus untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu proses monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar dan tingkat kebutuhan sistem informasi monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa sehingga tim peneliti berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini disebut pula sebagai analisis statistik. Oleh karena itu proses analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yang satu sama lain berkaitan erat. Tahap pertama adalah tahap pendahuluan yang disebut tahap pengolahan data. Tahap berikutnya adalah tahap utama, yaitu yang disebut tahap pengorganisasian data. Tahap berikutnya adalah tahap utama, yaitu yang disebut tahap pengorganisasian data. Adapun, tahap yang terakhir adalah tahap penentuan hasil. Khususnya pada tahap kedua dan ketiga, pengetahuan dan pengukuran yang cermat menurut ilmu statistik sangat perlu untuk diterapkan. Kenyataan inilah yang menyebabkan analisis kuantitatif disebut juga analisis statistik.

Penelitian menggunakan analisis deskripsi yang lebih banyak menggambarkan fakta sebagaimana adanya. Oleh karena itu, alat statistik yang dapat digunakan antara lain: tabel tunggal, tabel silang, dan distribusi frekuensi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan grafik untuk memudahkan proses analisis komprehensif untuk menentukan rangking kategori variabel penelitian berdasarkan pengukuran hasil kuesioner.

## 4. Pembahasan

### A. Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah staf unit bimtarsis PIP Makassar , pegawai PIP Makassar (dalam hal ini adalah dosen teknika PIP Makassar), para taruna yang terdiri dari dua program studi yang ada di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar. Taruna yang menjadi responden adalah taruna semester II tahun ajaran 2013/2014 jurusan nautika dan teknika.

Responden pada umumnya adalah berstatus belum kawin, dan rata-rata berusia 20 - 65 tahun. Berdasarkan umurnya rata-rata mereka berusia produktif dan berdasarkan latar belakang pendidikannya mereka umumnya telah tamat SLTA yang tersebar di seluruh Indonesia.

### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan atas tiga bagian. Adapun hasil analisis statistik deskriptif terhadap data yang terkumpul dari masing-masing variabel tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. Kualitas sistem administrasi di unit bimtarsis PIP Makassar

Data yang terkumpul mengenai variabel kualitas sistem administrasi di unit bimtarsis dari 6 responden yang diberi angket, setelah diolah dengan cara menghitung frekuensinya di Microsoft office excel diperoleh nilai maksimal = 49, dan nilai minimal = 0. Proses perhitungan frekuensi yang terbilang dalam kategori-kategori inilah yang disebut *tabulasi*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Sistem Administrasi di Unit Bimtarsis PIP Makassar

Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
40-49	Sangat baik	1	1	16,67	16,67
30-39	Baik	4	5	66,67	83,33
20-29	Sedang	1	6	16,67	100,00
10-19	Kurangbaik	0	6		100,00
1-9	Sangat Tidak baik	0	6		100,00
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>

Hasil analisa deskriptif

Dari data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa skor perolehan responden berdasarkan instrumen kualitas sistem administrasi di unit bimtarsis dapat diketahui bahwa: (1) responden yang memperoleh skor terendah dengan kategori sangat tidak baik dan kurang baik sebanyak 0 orang atau 0% dan (2) yang memperoleh skor dalam kategori sedang sebanyak 1 orang atau 16,67%. (3) Skor responden yang berada dalam kategori baik sebanyak 4 orang atau 66,67%. (4) Skor responden yang berada dalam kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 16,67%.

Untuk memperkuat data hasil penelitian variabel kualitas Cistern administrasi di unit bimtarsis PIP Makassar, tim peneliti juga menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung yang lembar pengamatannya telah dilampirkan di lampiran. Hasil pengamatan langsung dapat dilihat di tabel 3.

No	Obyek observasi	Hasil pengamat I		Hasil pengamat II		Hasil pengamat III		Hasil pengamat IV		Hasil pengamat V	
1											

**Tabel 3.** Daftar Indeks Kesepakatan Informasi

Berdasarkan data hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem administrasi di unit bimtarsis PIP Makassar pada umumnya termasuk dalam kategori **baik**.

## 2. Proses monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar

Data yang terkumpul mengenai variabel proses monitoring kegiatan taruna di unit bimtarsis dari 91 responden yang diberi angket, setelah diolah dengan cara menghitung frekuensinya di Microsoft office excel diperoleh nilai maksimal = 49, dan nilai minimal = 0. Untuk lebih memperjelas hasil penelitian ini, maka tim peneliti membuat beberapa

tabel distribusi frekuensi yang mewakili setiap butir pertanyaan dari 10 pertanyaan yang telah dibuat.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Proses Monitoring Kegiatan Taruna di PIP Makassar

Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
40-49	Sangat baik	49	49	53,85	53,85
30-39	Baik	41	90	45,05	98,90
20-29	Sedang	1	91	1,10	100,00
10-19	Kurang baik	0	91	-	100,00
1-9	Sangat baik	0	91	-	100,00
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem administrasi di unit bintarsis PIP Makassar pada umumnya termasuk dalam kategori **sangat baik**.

### 3. Tingkat kebutuhan sistem monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar

Data yang terkumpul mengenai variabel proses monitoring kegiatan taruna di unit bintarsis dari 93 responden yang diberi angket, setelah diolah dengan cara minimal = 0.

Data dari pengisian angket inilah yang diatur ke dalam kelas-kelas dan dihitung frekuensinya (baik dalam nilai mutlak maupun persen) serta ditabelkan, yang disebut sebagai tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya, distribusi frekuensi dan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kebutuhan Sistem Monitoring Kegiatan Taruna di PIP Makassar

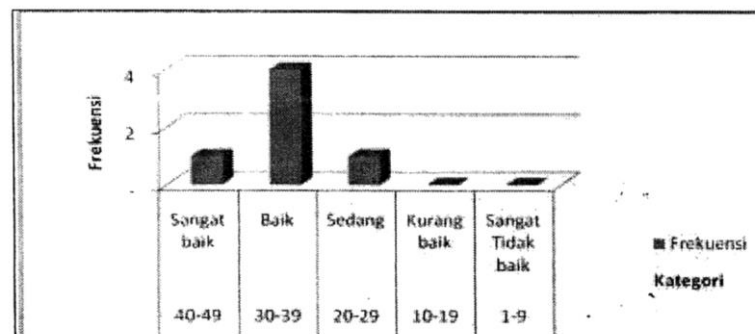
Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
40-49	Sangat baik	22	22	23,66	23,66
30-39	Tinggi	58	80	62,37	86,02
20-29	Sedang	13	93	13,98	100,00
10-19	Rendah	0	93	-	100,00
1-9	Sangat rendah	0	93	-	100,00
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>	<b>93</b>	<b>100</b>	<b>-</b>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk memperjelas pembahasan hasil penelitian ini, grafik dari ketiga variable telah dibuat di poin sebelumnya.

#### 1. Hasil penelitian tentang kualitas sistem administrasi di unit bintarsis PIP Makassar

Pembahasan hasil-hasil temuan dari penelitian ini sehubungan dengan variabel kualitas sistem administrasi di unit bintarsis PIP Makassar secara sistematis dikemukakan seperti uraian berikut ini.



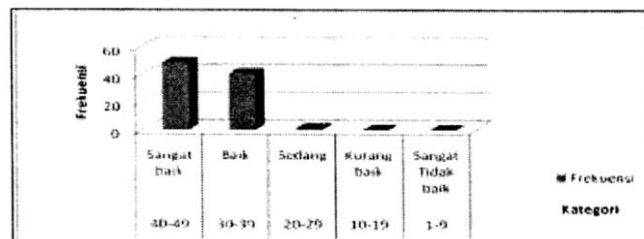
**Gambar 3**, Diagram kualitas sistem administrasi di bintarsis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem administrasi unit di bintarsis PIP Makassar berada pada kategori **baik**.

Sesuai hasil penelitian juga membuktikan, bahwa kualitas sistem administrasi di unit bintarsis PIP Makassar secara umum berada pada kategori baik. Temuan ini memberikan kejelasan bahwa satuan unit bintarsis belum memberikan pelayanan secara prima. Ini dibuktikan oleh sangat sedikitnya frekuensi perolehan responden yang memberikan kategori sangat baik, yaitu sebanyak 3,45%. Belum maksimalnya kualitas sistem administrasi di unit bintarsis PIP Makassar tentu tidak terlepas dari keterbatasan fasilitas peralatan elektronik dan waktu pelayanan di unit bintarsis yang menyebabkan sulitnya mengakses data-data taruna saat dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu.

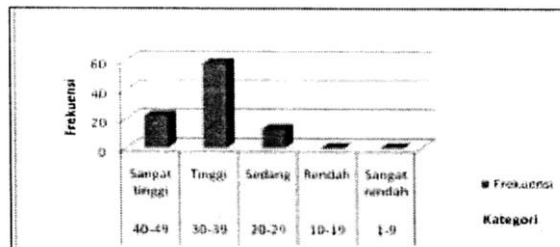
## 2. Hasil penelitian tentang proses monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar

Hasil temuan dalam penelitian ini (yang dapat dilihat pada gambar 10) menunjukkan, bahwa secara umum proses monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar berada pada kategori **sangat baik**. Ini berarti proses monitoring kegiatan taruna sudah maksimal. Sehingga tim peneliti menyimpulkan bahwa tidak perlu diadakan perbaikan dalam proses monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar.



Gambar 4. Diagram proses monitoring taruna

## 3. Hasil penelitian tentang tingkat kebutuhan sistem monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar



Gambar 5. Diagram kebutuhan sistem monitoring taruna

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar 5, ternyata tingkat kebutuhan terhadap sistem monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar berada pada kategori **tinggi**. Ini menunjukkan pentingnya atau perlunya pengadaan sistem monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.



## 5. Penutup

### A. Simpulan

Merujuk pada kajian teori dan hasil temuan dalam penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara rinci kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Umumnya kualitas sistem administrasi di unit bimtarsis PIP Makassar berada pada kategori baik dilihat dari indikator mekanisme surat-menyurat, ketersediaan ruangan, ketersediaan peralatan, dan waktu pelayanan.
2. Umumnya proses monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar berada pada kategori sangat baik dilihat dari indikator kegiatan taruna, waktu kegiatan, dan fasilitas untuk taruna.

Pada umumnya tingkat kebutuhan terhadap sistem monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar berada pada kategori tinggi dilihat dari indikator siapa yang membutuhkan, siapa yang bertanggung jawab, dan waktu monitoring. Oleh karena itu sistem monitoring kegiatan taruna di unit bimtarsis PIP Makassar perlu diadakan.

### B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi-implikasi penelitian yang telah dikemukakan di atas, berikut ini akan diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan sehubungan dengan upaya peningkatan kompetensi profesional satuan kerja unit bimtarsis PIP Makassar. Oleh karena itu, disarankan kepada pemegang keputusan atau *top management* di PIP Makassar untuk:

1. Mempertahankan kualitas sistem administrasi di unit bimtarsis PIP Makassar yang sudah baik serta meningkatkannya agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
2. Mempertahankan proses monitoring kegiatan taruna di PIP Makassar agar tetap maksimal.

Memenuhi kebutuhan pelanggan akan sistem monitoring kegiatan taruna di unit Bimtarsis PIP Makassar yang tergolong tinggi.

## 6. Daftar Pustaka

7.

Aprinda, Ria. *Sistem Informasi Berbasis Web*. Fakultas ilmu Komputer. Universitas Sriwijaya. 2010.

Anonim. PERTIBTAR PIP Makassar Tahun 2012. Makassar. 2012.

Suhendar. 2004. *Pengertian Object Oriented System Analysis and Design*. Yogyakarta. Graha ilmu

Jogiyanto. 2003. *Pendekatan Prosedur Sistem Informasi*. Jakarta. Graha ilmu

Sutopo, Hadi. *Analisa Sistem Informasi*. Jakarta. Salemba Empat. 2002.

Sipl, Charles. *Pengertian Informasi dan Data*. Kamus Komputer edisi 4

Munawar. *Pemodelan Visual dengan UML*. Yogyakarta. Graha ilmu. 2005

Tauri. *Analisa dan Perancangan Sistem Pengolahan Data*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo. 1990.

Hamdijoyo. 2012. *Modul Sistem Basis Data*, (<http://www.v-behaviorurldefaultvmlo.html>)

Satria, Yudi, dkk. 2012. Analisa dan Pengukuran Resiko Kerja Di atas Kapal. *Jurnal Karya Ilmiah SAMOEDRA*. Politeknik ilmu Pelayaran Makassar.

Sangadji ,Etta Mammang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Andi. 2010

Makmur, dkk. 2010. Pengaruh Tingkat Pelayanan Unit Asrama Terhadap Motivasi Belajar Taruna di PIP Makassar. *Jurnal Karya ilmiah SAMOEDRA*. Politeknik ilmu Pelayaran Makassar.